



Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)

<https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP>



PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI GAYA TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS IV UPT. SD NEGERI 21 LIMO KAUM

Hamidar Hamidar¹

SD Negeri 21 Limo Kaum.
Email: hamidar021@gmail.com

INFO ARTIKEL

Received : 10/02/2022
Revised : 28/02/2022
Publish : 31/05/2022

Kata Kunci:

IPA, Problem Based Learning (PBL).

ABSTRAK

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum masih rendah terbukti dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM 75. Hal ini dikarenakan siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu pada saat proses pembelajaran siswa kurang berperan aktif dan dominan guru yang berperan aktif. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV UPT. SD 21 Limo Kaum?. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. PTK ini dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2020 dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2022. Penelitian dilaksanakan pada kelas IV UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 6 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum. Peningkatan hasil belajar IPA materi gaya diketahui dengan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan secara klasikal. Rata-rata nilai siswa materi gaya pada kondisi awal (pra-siklus) 59,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 44% (11 siswa) dari 23 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus I sebesar 73,48 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65,22% (15 siswa) yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus II sebesar 83,91 dengan ketuntasan klasikal 91,30% (21 siswa) yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM).

ABSTRACT

Keywords:
Science, Problem Based Learning (PBL).

Learning outcomes of Natural Sciences (IPA) at UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum is still low as evidenced by student learning outcomes that have not reached the KKM 75. This is because students are less focused on paying attention to the teacher's explanation, many students are busy themselves when learning takes place. In addition, during the learning process, students are less active and the teacher is dominant. The formulation of the problem from this research is whether the Problem Based Learning (PBL) model can improve the learning

outcomes of science learning style material in the fourth grade students of UPT. SD 21 Limo Kaum?. This type of research uses Classroom Action Research (CAR) with steps of planning, implementation, observation and reflection. This CAR is carried out in two cycles. Cycle I was held on February 5, 2020 and Cycle II was held on February 12, 2022. The research was carried out in class IV UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum with 23 students consisting of 17 boys and 6 girls. The results of the study indicate that the Problem Based Learning (PBL) model can improve learning outcomes in science style material for fourth grade students of UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum. The improvement of science learning outcomes in style material is known by the test results in Cycle I and Cycle II which show an increase in the average value and the percentage of classical completeness. The average value of the style material students in the initial conditions (pre-cycle) was 59.6 with classical completeness of 44% (11 students) of 23 students who achieved a score of 75 (KKM score). Cycle I was 73.48 with classical completeness of 65.22% (15 students) who achieved a score of 75 (KKM score). Cycle II was 83.91 with 91.30% classical completeness (21 students) who achieved a score of 75 (KKM score).

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri, karena pendidikan merupakan salah satu fondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Sekolah sebagai pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin. Sebagaimana tertuang dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Miarso dalam Rusmono (2012: 6) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Didalam proses pembelajaran terdapat peran siswa sebagai subyek belajar. Aktifitas belajar siswa tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini siswa harus diberikan eran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai peserta didik yang aktif. Suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan, dimana tercipta interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa akan sangat membantu dan mendukung siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar. Siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi yang dipelajari dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Dalam hal ini guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan jenis materi yang akan disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Sukarno dalam Wisudawati dan Sulistiyowati (2017: 23) IPA berarti ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian- kejadian yang ada di alam ini. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang didalamnya mengkaji berbagai kajian ilmu

alam diantaranya fisika, kimia dan biologi. Mata pelajaran IPA ini sangat penting kedudukannya dalam masyarakat karena IPA membahas mengenai makhluk hidup, proses kehidupan, alam serta peristiwa alam yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tidak memungkiri jika mata pelajaran IPA menjadi mata pelajaran wajib mulai dari sekolah tingkat dasar (SD/ MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/ MA). Namun selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran ini. Tidak sedikit dari mereka beranggapan bahwa mata pelajaran IPA itu membosankan dikarenakan terlalu banyak cakupan materi yang harus mereka pelajari.

Keberhasilan pembelajaran IPA dapat dilihat dari kreativitas guru menggunakan model pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar mata pelajaran IPA yang tepat dan menarik. Suasana belajar yang kondusif terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Sutirman (2013: 22) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran merupakan alternatif yang digunakan oleh guru untuk mensiasati dalam kegiatan menstransfer ilmu pengetahuan agar mudah diterima oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Model pembelajaran dapat dipilih oleh guru dengan memperhatikan karakteristik materi pembelajaran serta kondisi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum ditemukan permasalahan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini terbukti melalui wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum. Diperoleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian pelajaran IPA materi pokok gaya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai standar KKM tuntas belajar 52,17% (12 siswa) tuntas belajar, sedangkan sebanyak 47,83% (11 siswa) belum tuntas belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengamati bahwa rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA dikarenakan siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu pada saat proses pembelajaran siswa kurang berperan aktif dan dominan guru yang berperan aktif dikelas (teacher center), sehingga kegiatan mereka hanya mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru yang akhirnya menimbulkan kejenuhan. Adapun metode yang digunakan guru ketika di dalam pembelajaran cukup bervariasi, guru sudah menerapkan pembelajaran secara diskusi atau pembelajaran berbasis kelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 3-4 siswa yang heterogen, namun dalam penerapan model pembelajaran belum maksimal dan belum sesuai dengan sintaknya sehingga siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Beberapa faktor inilah yang menyebabkan siswa kurang menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mengajak siswa berperan aktif pada saat proses pembelajaran peneliti berinisiatif

dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Sani (2015: 127) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Dengan menggunakan model pembelajaran ini sangat bermanfaat karena dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata (*real word problem*) secara terstruktur untuk membangun pengetahuan siswa. Dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dirasa tepat untuk diterapkan dalam mengajarkan mata pelajaran IPA materi gaya. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk berperan aktif melakukan penyelidikan dan menyelesaikan permasalahan sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator atau pembimbing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi gaya melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah proses berpikir sempurna. Pelaksanaannya harus dirancang sedemikian rupa agar hasilnya berguna untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. (Wina Sanjaya 2012: 63) Dengan demikian, PTK disebut juga penelitian untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. PTK merupakan penelitian tindakan yang diaplikasikan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung (Candra Wijaya dan Syahrums, 2013: 39) Tujuan PTK untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. PTK berfokus proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*). Model PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart berupa model siklus yaitu model yang lebih menonjolkan tahap-tahap yang harus dilaksanakan oleh setiap peneliti dalam setiap kali putaran.

Tempat penelitian bertempat di UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Proses belajar mengajar siswa di UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum berlangsung pada pagi hari sampai siang hari. Subjek penelitian ini adalah kelas IV UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, Jumlah subjek penelitian sebanyak 23 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut: observasi dan tes. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena menilai adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini terdapat dua macam alat evaluasi yang dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian, yaitu tes dan non-tes.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah tes dan angket dengan tujuan untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa dan seberapa jauh pengetahuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Analisis data adalah tahap mengurutkan data ke dalam satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada tema 7 subtema 1 dan pembelajaran 1 di Kelas IV UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila persentase hasil belajar peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan hingga mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa pada kelas yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan kegiatan pra-siklus. Tahap pra siklus ini dapat memberikan acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tahap pra siklus dilakukan peneliti secara langsung dengan melakukan observasi pada proses kegiatan pembelajaran oleh guru kelas IV UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh bahwa belum adanya model pembelajaran baru yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dikelas terkesan monoton. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, karena pembelajaran dikelas cenderung guru yang berperan aktif sedangkan siswa cenderung pasif.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa siswa yang belum paham mengenai materi gaya. Padahal materi gaya sangat familiar dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menduga rendahnya hasil belajar siswa materi gaya disebabkan oleh kurang tepatnya model pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru yang mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa (nilai ulangan harian siswa). Berikut ini adalah data pra- siklus dari hasil ulangan harian siswa materi gaya pada kelas IV UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Alfarick Zafran	75	80	√	
2	Angelica Ratu Anabel	75	70		√
3	Assalamul Qolbi	75	90	√	
4	Farhan Abbrar Benefit	75	50		√
5	Farit Mido Fransisko	75	80	√	
6	Fathan Reski Mubarakh	75	40		√
7	Jody Kurniawan	75	80	√	
8	Kenzie Faezya Aricesio	75	60		√

9	Kirania Syakira	75	80	√	
10	Muhammad Ariz Rasyid	75	30		√
11	Muhammad Aziz Maulana	75	80	√	
12	Muhammad Reyhan Anugrah	75	50		√
13	Muhammad Rifki	75	80	√	
14	Nabila Regina Putri	75	50		√
15	Nayla Zhafirah	75	80	√	
16	Raditya Reza Arya	75	70		√
17	Rani Fitria Sari	75	80	√	
18	Seara Ramadhani	75	80	√	
19	Shofiyatul Aini	75	50		√
20	Syahrul Hidayatullah	75	90	√	
21	Zikri Noza ramadhan	75	60		√
22	Akbar Rosyid	75	70		√
23	Andes Maulana	75	80	√	
Jumlah			1580	12	11
Nilai rata-rata			68,70		
Prosentase				52,17%	47,83%

Tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian yang dicapai siswa pada tahap pra siklus mencapai 68,70. Siswa yang tuntas belajar (mencapai KKM) terdapat 12 orang siswa (52,17%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 11 siswa (47,83%). Hasil belajar pada tahap pra siklus secara klasikal belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KKM) hanya mencapai 52,17% dari jumlah siswa secara klasikal yaitu 85% dari jumlah seluruh siswa, jadi harus dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya pada selang waktu yang telah ditentukan.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus 1

Nilai hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Alfarick Zafran	75	80	√	
2	Angelica Ratu Anabel	75	80	√	
3	Assalamul Qolbi	75	90	√	
4	Farhan Abbrar Benefit	75	60		√
5	Farit Mido Fransisko	75	80	√	
6	Fathan Reski Mubarakh	75	50		√
7	Jody Kurniawan	75	80	√	
8	Kenzie Faezya Aricesio	75	70		√
9	Kirania Syakira	75	80	√	
10	Muhammad Ariz Rasyid	75	40		√
11	Muhammad Aziz Maulana	75	80	√	
12	Muhammad Reyhan Anugrah	75	60		√
13	Muhammad Rifki	75	80	√	

14	Nabila Regina Putri	75	60		√
15	Nayla Zhafirah	75	80	√	
16	Raditya Reza Arya	75	80	√	
17	Rani Fitria Sari	75	80	√	
18	Seara Ramadhani	75	80	√	
19	Shofiyatul Aini	75	60		√
20	Syahrul Hidayatullah	75	90	√	
21	Zikri Noza ramadhan	75	70		√
22	Akbar Rosyid	75	80	√	
23	Andes Maulana	75	80	√	
Jumlah			1690	15	8
Nilai rata-rata			73,48		
Prosentase				65,22%	34,78%

Tabel menunjukkan bahwa nilai tes evaluasi pada Siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pra siklus. Nilai rata-rata siswa pada Siklus I mencapai 66. Siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 17 siswa (68%). Sedangkan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 8 siswa (32%). Hasil belajar siswa pada Siklus I secara klasikal belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 67 (nilai KKM) hanya mencapai 68% dari jumlah siswa secara klasikal yaitu 85% dari jumlah seluruh siswa, jadi harus dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya pada selang waktu yang telah ditentukan.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Nilai hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Alfarick Zafran	75	80	√	
2	Angelica Ratu Anabel	75	80	√	
3	Assalamul Qolbi	75	100	√	
4	Farhan Abbrar Benefit	75	80	√	
5	Farit Mido Fransisko	75	90	√	
6	Fathan Reski Mubarakh	75	70		√
7	Jody Kurniawan	75	80	√	
8	Kenzie Faezya Aricesio	75	80	√	
9	Kirania Syakira	75	100	√	
10	Muhammad Ariz Rasyid	75	60		√
11	Muhammad Aziz Maulana	75	90	√	
12	Muhammad Reyhan Anugrah	75	80	√	
13	Muhammad Rifki	75	80	√	
14	Nabila Regina Putri	75	80	√	
15	Nayla Zhafirah	75	90	√	
16	Raditya Reza Arya	75	80	√	
17	Rani Fitria Sari	75	90	√	
18	Seara Ramadhani	75	80	√	

19	Shofiyatul Aini	75	80	√
20	Syahrul Hidayatullah	75	100	√
21	Zikri Noza ramadhan	75	80	√
22	Akbar Rosyid	75	80	√
23	Andes Maulana	75	100	√
Jumlah			1930	21
Nilai rata-rata			83,91	2
Prosentase			91,30%	8,70%

Tabel menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada Siklus II mencapai 83,91. Siklus II siswa yang tuntas belajar terdapat 21 siswa (91,30%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar terdapat 2 siswa (8,70%). Siklus II menunjukkan bahwa hasil pembelajaran sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KKM). Pembelajaran pada Siklus II dianggap berhasil sehingga penelitian dihentikan sampai Siklus II.

Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data maka diperoleh kesimpulan data hasil belajar. Rekapitulasi hasil belajar siswa per siklus melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Per Siklus

No	Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Alfarick Zafran	80	80	80
2	Angelica Ratu Anabel	70	80	80
3	Assalamul Qolbi	90	90	100
4	Farhan Abbrar Benefit	50	60	80
5	Farit Mido Fransisko	80	80	90
6	Fathan Reski Mubarakh	40	50	70
7	Jody Kurniawan	80	80	80
8	Kenzie Faezya Aricesio	60	70	80
9	Kirania Syakira	80	80	100
10	Muhammad Ariz Rasyid	30	40	60
11	Muhammad Aziz Maulana	80	80	90
12	Muhammad Reyhan Anugrah	50	60	80
13	Muhammad Rifki	80	80	80
14	Nabila Regina Putri	50	60	80
15	Nayla Zhafirah	80	80	90
16	Raditya Reza Arya	70	80	80
17	Rani Fitria Sari	80	80	90
18	Seara Ramadhani	80	80	80
19	Shofiyatul Aini	50	60	80
20	Syahrul Hidayatullah	90	90	100
21	Zikri Noza ramadhan	60	70	80
22	Akbar Rosyid	70	80	80
23	Andes Maulana	80	80	100
Jumlah		1580	1690	1930
Rata - rata		68,70	73,48	83,91

Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata - rata	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Pra Siklus	68,70	Tuntas	12	52,17%
		Tidak Tuntas	11	47,83%
Siklus I	73,48	Tuntas	15	65,22%
		Tidak Tuntas	8	34,78%
Siklus II	83,91	Tuntas	21	91,30%
		Tidak Tuntas	2	8,70%

Tabel menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus merupakan bukti keberhasilan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu pada tahap Pra Siklus terdapat 12 siswa (52,17%) yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 11 siswa (47,83%) dengan nilai rata-rata 68,70. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal maka penelitian dilanjutkan pada Siklus I dengan materi dan waktu yang berbeda. Data hasil belajar siswa pada Siklus I terdapat terdapat 15 siswa (65,22%) yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 8 siswa (34,78%) dengan nilai rata-rata 73,48. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan dari tahap Pra Siklus meskipun masih belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal, maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II dengan materi dan waktu yang berbeda. Hasil belajar siswa pada Siklus II terdapat terdapat 21 siswa (91,30%) yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 2 siswa (8,70%) dengan nilai rata-rata 83,91. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal yaitu siswa mencapai nilai melebihi KKM yaitu mendapat nilai ≥ 75 pada mata pelajaran IPA materi gaya dengan persentase $\geq 85\%$ dari jumlah siswa total dalam satu kelas sebanyak 23 siswa (91,30%). Maka dari itu penelitian dihentikan siswa yang belum tuntas pada Siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan- latihan atau remidi yang dipantau oleh guru sehingga seluruh siswa diharapkan dapat tuntas belajar.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi gaya, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Peningkatan hasil belajar IPA diketahui dengan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata- rata dan persentase ketuntasan secara klasikal. Rata- rata nilai siswa materi gaya pada kondisi awal (pra-siklus) 68,70 dengan ketuntasan klasikal

sebesar 12 siswa (52,17%) dari 23 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus I sebesar 73,48 dengan ketuntasan klasikal sebesar 15 siswa (65,22%) yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus II sebesar 83,91 dengan ketuntasan klasikal 21 siswa (91,30%) yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui model Problem Based Learning (PBL) materi gaya pada siswa kelas IV UPT. SD Negeri 21 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun Pelajaran 2021/2022 dinyatakan berhasil.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, hal-hal yang sebaiknya dilakukan siswa, guru, dan sekolah dalam pembelajaran agar minat, aktivitas dan penguasaan materi pelajaran meningkat adalah:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan dan aktif dalam pembelajaran untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan hasil belajarnya.
 - b. Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan dan masih pasif dalam pembelajaran diharapkan giat untuk belajar dan lebih aktif lagi dikelas.
2. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPA materi yang lain yang sekiranya tepat, karena hasil penelitian pada materi gaya dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Guru hendaknya memberikan motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model tersebut.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mewujudkan hasil belajar yang maksimal.
 - b. Sekolah dapat menggunakan media atau fasilitas dari lingkungan sekitar, sehingga siswa dapat mengenal lingkungan secara baik.
 - c. Memberikan dorongan kepada para guru agar dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada kegiatan pembelajaran agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Abdullah, Ridwan. (2015) Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azmiyati, Choiril, dkk. 2009. *IPA Salingtemas untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Bahrudin dan Wahyuni, Nur Esa. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyon, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Najma, Siti. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 3 Banda Aceh*. Skripsi. FTIK UIN AR-RANIRY.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardirman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyanto, Heri & Wiyono, Edy. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama.
- Sutirman. 2013. *Media & Model- model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Uno, Hamzah B.,dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wijaya, Candra dan Syahrums. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Melejitkan Kemampuan Peneliti untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*. Bandung: citapustaka Media Perintis.

Wisudawati, Widi dan Sulistiyowati, Eka. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : Bumi Aksara.